

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan nasional dan globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik simetris sehingga kita bisa mempertemukan dua hal yang tampak paradoksial, yaitu pendidikan nasional yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman terhadap konsep bangsa, tidak saja karena batas teritorial geografis, tetapi juga pilar-pilar utama lainnya yang menopang eksistensi di dunia pendidikan (Safari, 2006).

Menurut Rosenberg (2001) globalisasi mendorong perubahan teknologi orientasi pendidikan. Peran serta teknologi seperti komputer dan internet membawa perubahan yang sangat revolusioner dalam dunia pendidikan yang tradisional. Disamping membantu akselerasi pendidikan jarak jauh, internet juga menunjang pemberian informasi yang dapat kita akses dengan cepat. Melalui internet, kita dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat dan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Perkembangan kemajuan teknologi internet yang ada saat ini, dimanfaatkan untuk menunjang mutu pembelajaran atau pendidikan.

Kemajuan atau perkembangan teknologi komputer dan internet merupakan salah satu faktor yang mendorong Depdiknas melakukan pengadaan lab komputer untuk SLTA secara bertahap dari tahun ke tahun. Di samping Depdiknas, sekolah

secara sendiri-sendiri maupun melalui yayasan pengelola pendidikan swasta tidak mau ketinggalan untuk melakukan pengadaan lab komputer guna meningkatkan kualitas pendidikan para peserta didik (Siahaan, 2002).

Menurut Rahardjo (2000) pembelajaran internet pada mulanya berawal dari akses peserta didik terhadap sumber informasi yang hanya bisa mereka peroleh dari media cetak seperti buku, jurnal dan *technical report*. Bagi institusi pendidikan khususnya di Indonesia memiliki kesediaan materi pelajaran yang sangat minim, sedangkan perpustakaan kurang memiliki referensi dan walaupun ada terkadang jumlahnya pun terbatas. Bagaimana kita dapat berkompetensi jika tidak memiliki akses sumber pengetahuan atau informasi.

Dengan adanya internet memungkinkan kita mengakses informasi jarak jauh dengan cepat dan mudah, meskipun tidak semua buku tersedia di internet, akan tetapi materi lain sebagai alternatif dapat dengan mudah kita akses. Dengan kata lain, dari informasi yang kita peroleh dari internet akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam berbagai hal khususnya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (Rahardjo, 2000).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Syafitri (2004) pada sebuah studi eksperimen mengenai penggunaan internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di SMU 1 BPK Penabur Jakarta pada tahun 1999, menunjukkan bahwa murid yang terlibat dalam eksperimen tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan mereka secara signifikan dalam menulis dan membuat karangan dalam bahasa Inggris.

Dengan demikian terlihat jelas, bahwa sebagaimana media lain yang selama ini telah dipergunakan sebagai media pendidikan secara luas, internet juga mempunyai peluang yang tidak kalah besarnya dan bahkan mungkin karena karakteristiknya yang khas maka internet diharapkan bisa dijadikan media aktualisasi diri dan menunjukkan kompetensi diri siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (Website Pustekkom, 2001).

Pembelajaran dengan dukungan internet memungkinkan kita dapat menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna. Melalui internet siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian anak terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain yang berfokus pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (Siahaan, 2002).

Surya (2006) menyatakan bahwa internet mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Internet telah memungkinkan terjadinya individuasi, akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Melalui penggunaan internet setiap siswa akan

terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

Sebagai media yang diharapkan menjadi bagian dari proses belajar mengajar di sekolah, internet juga harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses interaktif antara guru dan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi belajar yang akan dikembangkan dan bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut (Boettcher, 1999).

Surya (2006) mengemukakan bahwa sekolah sebagai institusi lembaga pendidikan sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan internet dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Institusi lembaga pendidikan yang paling pertama dituntut untuk memiliki komitmen dalam pendayagunaan internet untuk pembelajaran di sekolah. Hal ini terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi tinggi yang menyangkut keharusan menyediakan peralatan (komputer dan kelengkapannya), jaringan, *line telpon* (koneksi ke ISP), biaya berlangganan ke *Internet Service Provider (ISP)*, biaya penggunaan telpon dan sebagainya. Kesulitan tidak hanya pada investasi peralatan ataupun infrastrukturnya, tetapi juga perawatan dan biaya operasional, yang harus dikeluarkan agar sistem ini terus bisa berfungsi. Peran

institusi lembaga pendidikan tidak kalah pentingnya dalam memberikan informasi kesadaran baik terhadap guru maupun siswa tentang teknologi komunikasi dan informasi terutama potensi internet sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis kompetensi.

Guru tak kalah menentukan terhadap keberhasilan pemanfaatan internet di sekolah. Dari berbagai pengalaman menunjukkan bahwa inisiatif pemanfaatan internet justru banyak yang datang dari guru-guru yang memiliki kesadaran lebih awal tentang potensi internet guna menunjang proses belajar mengajar. Guru terkadang memberikan tugas-tugas suatu mata pelajaran tertentu, yang peserta didik harus akses dari internet, terkadang hal itu merupakan tuntutan atau kewajiban yang mau atau tidak mau harus dilaksanakan, akan tetapi secara tidak sadar akan melatih peserta didik meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan komputer dan menambah wawasan, pengetahuan dan informasi peserta didik (Surya, 2006).

Selain institusi pendidikan dan guru, kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan internet sebagai media informasi yang menunjang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah juga merupakan hal yang sangat penting. Informasi yang siswa peroleh dari internet mampu menunjang aktualisasi diri dalam mengembangkan kompetensi peserta didik secara positif di sekolah (Surya, 2006).

Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam proses pembelajaran di sekolah menuntut adanya reorientasi pembelajaran yang konvensional. Reorientasi tidak hanya sebatas istilah "*teaching*" menjadi "*learning*" namun harus sampai pada pelaksanaan operasional dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk itu proses pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi harus mengacu pada pengembangan keingintahuan siswa, salah satunya dengan pemanfaatan internet sebagai media informasi yang akan menunjang ilmu dan teknologi.

Dari alur pemikiran di atas, dapat ditarik perumusan masalah yaitu : “Apakah ada hubungan antara implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan rumusan diatas peneliti mengambil judul “Hubungan antara Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Pemanfaatan Internet dalam Proses Pembelajaran”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui taraf signifikan hubungan antara implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan pemanfaatan internet.
2. Untuk mengetahui penerapan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di sekolah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan internet untuk penunjang pembelajaran di sekolah.
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif pemanfaatan internet untuk penunjang pembelajaran terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada:

1. Kepala Sekolah, selaku pemegang kebijakan di sekolah dapat memanfaatkan pentingnya sarana internet sebagai penunjang pemberian informasi dalam pengembangan pengetahuan, informasi dan kompetensi yang dapat menunjang mutu pembelajaran di sekolah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
2. Siswa, dengan berbagai fasilitas dan manfaat yang telah tersajikan di internet, diharapkan siswa mampu mendapatkan informasi dan menambah wawasan, sehingga mampu mengembangkan aktualisasi dirinya di sekolah.
3. Guru, selaku pengampu mata pelajaran tertentu, diharapkan mampu memberikan motivasi dalam diri siswa akan pentingnya manfaat internet dalam proses pembelajaran sesuai dengan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.